

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan, dan akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan biologis pada lanjut usia.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998, pasal 1 ayat 2 tentang kesejahteraan lanjut usia, dijelaskan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas yang merupakan periode akhir dari rentang kehidupan manusia. Pada usia ini, para lanjut usia akan mengalami perubahan fisik maupun psikis.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2005:66) tentang Identifikasi Dukungan Keluarga Sesuai dengan Tugas Keluarga dalam Meningkatkan Perawatan Lanjut usia, yang menemukan bahwa seseorang yang sudah berusia 60 tahun keatas akan mengalami penurunan kondisi fisik dan juga masalah psikologis. Pada usia lanjut, seseorang tidak hanya harus menjaga kesehatan fisik tetapi juga menjaga agar kondisi mentalnya dapat menghadapi perubahan-perubahan yang mereka alami.

Demikianpun, Barrow (2003 :37) dalam penelitiannya dengan judul Penerimaan Diri pada Lanjut Usia ditinjau dari Kematangan Emosi,

menuliskan bahwa lanjut usia juga mengalami perubahan-perubahan secara psikologis, yaitu perubahan pada psikis atau kejiwaan individu. Lanjut usia sering berbeda dalam mempersepsikan sesuatu, kurang cepat dalam melakukan gerakan motorik atau melakukan respon terhadap rangsangan yang ada, penurunan intelektual, dan perubahan pada kepribadian.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa lanjut usia adalah usia yang banyak mengalami perubahan pada psikis dan kejiwaan individu, penurunan intelektual, dan perubahan pada kepribadian. Karena itu bukanlah hal yang mudah bagi mereka untuk menghadapi setiap perubahan yang ada, namun bagaimanapun perubahan itu haruslah dialami dan dihadapi oleh lanjut usia.

Berkaitan dengan banyaknya perubahan yang dialami para lanjut usia, maka sekarang banyak lanjut usia yang tinggal di panti penyantunan lanjut usia. Alasan-alasan mereka memilih tinggal di panti pun berbeda-beda bagi setiap individunya. Ada yang karena sudah tidak punya saudara, tidak punya tempat tinggal, saran dari orang terdekat dan ada juga yang kurang mampu dalam segi ekonomi. Keputusan untuk menempatkan orang tua atau sanak saudara yang lanjut usia di panti seringkali dilakukan untuk mengatasi meningkatnya kebutuhan-kebutuhan fisik dan emosional. Lanjut usia memiliki hak untuk menentukan pilihannya menjalani masa lanjut dengan tinggal bersama keluarga atau tinggal di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia.

Lanjut usia yang tinggal di panti penyantunan memiliki banyak keterbatasan ruang gerak dan ekonomi. Para lanjut usia di dalam panti tinggal bersama dengan sesamanya dalam satu gedung (wisma) bahkan satu kamar serta terikat norma atau aturan yang telah ditetapkan panti tersebut. Tinggal di panti bukan berarti hidup sendirian dan kesepian. Lansia yang tinggal di panti dapat ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh panti tersebut.

Kegiatan yang biasa dilakukan di panti penyantunan lanjut usia adalah perawatan kesehatan, kegiatan keagamaan, ketrampilan, senam dan lain-lain. Selama tinggal dipanti, lanjut usia dapat berinteraksi dengan penghuni lainnya, melakukan kegiatan bersama-sama, saling membantu dan berbagi cerita.

Orang lanjut usia yang tinggal di panti akan mengalami transisi sosial dalam kehidupannya sehari-hari yang merupakan peralihan dari satu kondisi ke kondisi lain. Lanjut usia dihadapkan pada situasi yang berbeda dengan sebelum mereka tinggal di panti. Hal tersebut akan mendorong mereka untuk melakukan penyesuaian diri agar kehidupan mereka dapat selaras dan berjalan baik. Penyesuaian diri yang tepat akan membuat lanjut usia merasa nyaman untuk tinggal di panti penyantunan lanjut usia.

Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci atau tidak menerima kondisi yang harus dialaminya. Sebaliknya, kegagalan penyesuaian pribadi ditandai dengan guncangan

emosi, kecemasan, ketidakpuasan dan keluhan terhadap nasib,(Mu'tadin, 2006:78).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, seorang dikatakan mampu dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya apabila orang tersebut memperlihatkan sifat dan sikap serta tingkah laku yang sesuai dengan norma yang terdapat dalam lingkungan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan Pra-penelitian yang dilakukan peneliti pada lanjut usia di panti sosial penyantunan lanjut usia Budi Agung Kupang, diperoleh data sebagai berikut, lanjut usia penghuni panti sosial penyantunan lanjut usia Budi Agung Kupang secara keseluruhan berjumlah 75 orang dengan rincian perempuan 48 orang dan laki-laki berjumlah 27 orang. Lanjut usia di panti ini disebut Penerima Manfaat (PM) yang sebelumnya disebut klien. Terdapat 11 wisma (gedung) di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia yang terdiri dari 3 wisma laki-laki, 7 wisma perempuan dan 1 wisma keluarga.

Terlihat bahwa ada lanjut usia yang kondisi fisiknya lemah, sakit-sakitan, tidak bisa berbicara menggunakan Bahasa Indonesia, pikun, buta dan tuli. Ada lanjut usia yang dari segi emosi ia terlihat keras kepala, tidak mau memahami satu sama lain (dalam hal ini sifat dan sikap lansia yang lain) sering marah-marah, berbicara dengan suara tinggi dan tidak mau berbaur dengan lanjut usia yang lain.

Berdasarkan fenomena tersebut, kehadiran pendamping dalam sebuah panti penyantunan lanjut usia sangat penting untuk membina

mental dan kepribadian bagi lanjut usia, jadi tidak hanya sekedar memberi makan dan minum tetapi juga membina pengembangan diri lanjut usia.

Berkaitan dengan berkembangnya fisik, mental, kepribadian serta perubahan-perubahan yang dialami lanjut usia, para pendamping juga mengalami banyak kesulitan dalam membina dan menjaga lanjut usia yang sakit-sakitan, keras kepala, serta sulit berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan paparan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penyesuaian Diri Lanjut Usia di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kupang dan Implikasinya Bagi Program Pendampingan tahun 2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana penyesuaian diri para lanjut usia dipanti sosial penyantunan lanjut usia Budi Agung Kupang dan implikasinya bagi program pendampingan tahun 2017

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyesuaian diri para lanjut usia di panti sosial penyantunan lanjut usia Budi Agung Kupang dan implikasinya bagi program pendampingan tahun 2017

## 2. Manfaat penelitian

### a. Bagi pemimpin UPT Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kupang

Hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk dapat membuat kebijakan pendampingan yang tepat bagi seluruh lanjut usia penghuni panti sosial penyantunan lanjut usia Budi Agung Kupang

### b. Bagi para pendamping UPT Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kupang

1) Hasil penelitian ini berguna bagi para pendamping agar dapat memberikan pendampingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan para lanjut usia di panti penyantunan lanjut usia Budi Agung Kupang.

2) Hasil penelitian ini berguna bagi para pendamping agar dapat menyusun kegiatan pembinaan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan penyesuaian diri para lanjut usia di panti sosial penyantunan lanjut usia Budi Agung Kupang.

### c. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini, peneliti mendapat gambaran yang objektif tentang penyesuaian diri lanjut usia dan implikasinya bagi program pendampingan sehingga peneliti dapat menerapkan ilmu yang tepat.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal yang diteliti dan terarah pada fokus penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian berdasarkan judul yang telah ditetapkan.

Lingkup penelitian ini adalah:

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah penyesuaian diri para lanjut usia di panti sosial penyantunan lanjut usia Budi Agung Kupang dan implikasinya bagi program pendampingan tahun 2017.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah para lanjut usia dan pendamping di panti sosial penyantunan lanjut usia Budi Agung Kupang.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada panti sosial penyantunan lanjut usia Budi Agung Kupang, Jln. Rambutan no.9 Oepura Kupang

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 8 (delapan) bulan yaitu dari bulan Maret – Oktober 2017.

#### **E. Penegasan Konsep**

Penegasan konsep, dimaksudkan untuk mendeskripsikan konsep yang terdapat dalam judul penelitian ini, agar lebih jelas dan operasional.

Konsep tersebut adalah sebagai berikut :

## 1. Penyesuaian Diri

Hartinah (2008:184) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan.

Salim (1995:1411), menyatakan bahwa penyesuaian diri berarti mencocokkan, menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru dengan lingkungan yang baru.

Menurut Zainun (2002 :6) “Aspek-aspek penyesuaian diri meliputi; aspek afektif emosional, aspek perkembangan intelektual, dan aspek perkembangan sosial”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses dalam interaksi individu yang *continue* dengan diri sendiri dan orang lain.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan penyesuaian diri adalah suatu proses dimana para lanjut usia dipanti sosial penyantunan lanjut usia Budi Agung Kupang dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan orang lain, yang mencakupi aspek afektif emosional, aspek perkembangan intelektual dan aspek perkembangan sosial.



## 2. Implikasi bagi program pendampingan

Menurut Poerwadarminta (1993:374) “Implikasi adalah keadaan terlibat yang termasuk tindak ikut campur. Implikasi berarti keterlibatan atau keadaan terlibat”.

Maulana dan Amelia (dalam Kamus Bahasa Indonesia2002:166) menjelaskan bahwa program pendampingan adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang dijalankan.

Mayerof (1993:53) menyatakan bahwa pendampingan berarti usaha untuk membantu orang lain, berada bersama dalam situasi orang lain.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut, maka yang dimaksud dengan program pendampingan adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk membantu orang lain dan berada bersama dalam situasi orang lain.

Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan implikasi bagi program pendampingan adalah sumbangan dari hasil penelitian ini bagi pelaksanaan program pendampingan yang diberikan kepada para lanjut usia dan pendamping panti sosial penyantunan lanjut usia Budi Agung Kupang, agar dapat membantu para lanjut usia untuk menyesuaikan diri dengan sesama lansia, pendamping serta kegiatan-kegiatan di panti sosial penyantunan lanjut usia Budi Agung Kupang.